



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING  
UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PPKn DI KELAS XI TKJ<sup>2</sup> SMKN NEGERI 3 GORONTALO  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Wa Numini**

SMK Negeri 3 Gorontalo, Kota Gorontalo

Email : [wa\\_numini@smkn3gorontalo.sch.id](mailto:wa_numini@smkn3gorontalo.sch.id)

**ABSTRAK**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran PPKn maka diperlukan strategi dan model dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan kreatifitas siswa. Untuk meningkatkan partisipasi siswa maka peneliti memilih model Pembelajaran Berbasis Proyek yang berbasis proyek/kegiatan sebagai medianya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran PPKn kelas XI TKJ<sup>2</sup> SMK Negeri 3 Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan 2 (dua) siklus dalam 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil penelitian dapat diuraikan bahwa observasi Partisipasi Siswa dari semua indikator yang diamati pada siklus I sebesar 13 (65%). Siklus II sebesar 19 (95%). Hasil Tes Pemahaman Siswa pada siklus I ada 11 siswa yang tuntas atau sebesar 41%, sedangkan yang belum tuntas ada 16 siswa atau sebesar 59%. Pada siklus II ada 25 siswa yang tuntas (92,6%), sedangkan yang belum tuntas ada 2 siswa (7,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi mengalami peningkatan sebesar 52%.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Model Project Based Learning, Meningkatkan Partisipasi Siswa

**ABSTRACT**

*To achieve PPKn learning objectives, strategies and models are needed in learning that can increase student participation and creativity. To increase student participation, researchers choose the project/activity-based Project-Based Learning model as the medium. The purpose of this study is to increase student participation and learning outcomes by applying the Project Based Learning learning model to PPKn class XI TKJ<sup>2</sup> subjects of SMK Negeri 3 Gorontalo. This research was carried out 2 (two) cycles in 4 (four) stages, namely planning, action, observation and reflection. From the results of the study, it can be described that the observation of Student Participation from all indicators observed in the first cycle was 13 (65%). Cycle II is 19 (95%). The results of the Student Comprehension Test in the first cycle were 11 students who completed or 41%, while those who had not completed there were 16 students or 59%. In cycle II there were 25 students who completed (92.6%), while those who were not completed there were 2 students (7.4%). Thus, it can be concluded that the results of the evaluation of students' ability to understand the material have increased by 52%.*

**Keywords:** Project Based Learning Model, Increase Student Participation

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi siswa. Namun kenyataannya sekarang, penerapan belajar pada siswa yang efektif dan aktif di sekolah masih sulit diterapkan karena banyak siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu faktor penyebab kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah karena dalam penyampaian materi pembelajaran selalu berpusat pada guru. Guru lebih banyak menyampaikan informasi kepada siswa melalui ceramah sehingga menimbulkan kurangnya kesempatan siswa untuk ikut aktif di dalam pembelajaran. Siswa lebih banyak diam dan tidak dapat menangkap pelajaran dengan optimal. Faktor lain disebabkan karena kurangnya kesadaran dari diri siswa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan.

Menentukan strategi dan model pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami pokok bahasan yang disampaikan guru. Tujuan yang ingin dicapai guru di antaranya menciptakan suasana yang aktif dan partisipatif dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat seperti yang diharapkan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat SD sampai SMA/SMK. PPKn mengemban amanah untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai Pancasila setiap anak bangsa Indonesia. Sebuah amanah yang sangat mulia, pada satu sisi dan tidak ringan, pada sisi yang lain. Melalui mata pelajaran PPKn ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami sebuah konsep ataupun teori dan sejarah tentang Pancasila dan kewarganegaraan. Lebih dari itu, PPKn diharapkan menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di samping itu juga dapat menghasilkan suatu penilaian yang autentik, mulai dari persiapan, proses, hingga hasil yang dicapai. Tujuan dari pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik, yakni warga negara yang bercirikan tumbuh-kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai, dan kreatif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan maka diperlukan strategi dan model dalam pembelajaran

yang dapat meningkatkan partisipasi dan kreatifitas siswa. Partisipasi siswa dalam belajar memiliki hubungan erat dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan partisipasi siswa yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan partisipasi siswa maka peneliti memilih salah satu model pembelajaran adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model pembelajaran yang berbasis proyek/kegiatan sebagai medianya. Untuk Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa individu, berkelompok serta dapat dikerjakan dalam waktu tertentu, baik secara kolaborasi maupun individu yang diharapkan dapat menghasilkan suatu karya yang bisa dipresentasikan. Pelaksanaan proyek harus dilakukan oleh peserta didik baik secara kolaboratif, inovatif, dan unik yang berfokus pada pemecahan masalah yang saling berkaitan atau berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

## KAJIAN PUSTAKA

Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris "*Participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Partisipasi diartikan sebagai "Hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta". (Tim penyusun Kamus, 1999)<sup>1</sup>.

Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar (Hasibuan & Moedjiono, 2006 : 7)<sup>2</sup>. Partisipasi diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan maksudnya siswa harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas sangat penting dalam proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, Cet ke10.

<sup>2</sup> Hasibuan & Moedjiono. 2006. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

### *Model Pembelajaran Project Based Learning*

Langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation (2014) dan Williams & Williams (dalam Mills & Treagust, 2003) dalam Afriana (2015)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang diungkapkan *The George Lucas Educational Foundation* yang terdiri dari 6 langkah pembelajaran yaitu dimulai dengan pertanyaan yang esensial, perencanaan aturan pengerjaan proyek, membuat jadwal aktivitas, *memonitoring* mengidentifikasi masalah, mengkonfrontasikan informasi baru dengan pengalamannya, dan proses penemuan pengetahuan secara personal Pembelajaran berbasis *project based learning* mempunyai beberapa prinsip yaitu:

a. Prinsip Sentralisitis

Menegaskan bahwa kerja *project based learning* merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, dimana peserta didik mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek.

a. Prinsip pendorong

Kerja proyek berfokus pada "pertanyaan atau permasalahan" yang dapat mendorong peserta didik untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu. Jadi kerja proyek ini dapat sebagai *ekternal motivation* yang mampu menggugah peserta didik untuk menumbuhkan kemandiriannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

b. Prinsip *invetigasi konstruktif*

Merupakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi. Dalam *invetigasi* memuat proses perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, *discovery* dan pembentukan model.

c. Prinsip Otonomi

Prinsip otonomi dapat diartikan sebagai kemandirian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihan sendiri, bekerja dengan minimal *supervise* dan bertanggung jawab. Oleh karena itu lembar kerja peserta didik, petunjuk kerja pratikum dan sejenisnya bukan merupakan aplikasi dari prinsip pembelajaran berbasis proyek. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator untuk mendorong tumbuhnya kemandirian peserta didik.

d. Prinsip realistik

Proyek merupakan sesuatu yang nyata, bukan seperti disekolah. Pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan perasaan realistik kepada peserta didik, termasuk dalam memilih topik, tugas, peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk, pelanggan, maupun standar produknya.

## Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ruharjo yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada siswa kelas X TPB SMKN 1 Sedayu Negeri 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian saya adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa sedangkan menurut Raharjo untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa
2. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Dwindi Nur Khodijah dkk yang berjudul "Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas XI MIA7 SMAN 1 Muaro Jambi". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tersebut model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan catatan proses pembelajaran harus berjalan sesuai dengan sintaks model *Think Pair Share*. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada peningkatkan partisipasi siswa. Perbedaannya terletak pada penggunaan model pembelajaran berbeda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) karena dalam penelitian ini peneliti melakukan sesuatu tindakan, mengamati dan melakukan perubahan terkontrol dan dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas, dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI TKJ<sup>2</sup> dan Guru PPKn Semester gasal Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun jumlah siswa sebanyak 27 orang yang terdiri dari laki-laki sejumlah 23 orang dan perempuan sejumlah 4 orang. Sedangkan guru yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti sendiri dibantu dengan guru teman sejawat sebagai observer.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal di kelas XI TKJ<sup>2</sup> SMK Negeri 3 Gorontalo. Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada semester Gasal tahun pelajaran 2021/2022 dan menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran Mata Pelajaran PPKn di kelas XI TKJ<sup>2</sup>. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai bulan September sampai dengan bulan November. Adapun rincian kegiatan meliputi : (1) persiapan-persiapan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) penyusunan laporan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan diantaranya;

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes peneliti gunakan untuk memperoleh data keterampilan peserta didik dalam membuat peta konsep. kemudian dari hasil tersebut dianalisis menggunakan rubrik penilaian yang meliputi aspek keterampilan membuat peta konsep materi sistem hukum dan peradilan di Indonesia. Untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti menggunakan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Menyediakan perangkat tes beserta petunjuk pengerjaan dan kunci jawaban melalui LKPD.
- b. Memberikan tes keseluruhan subyek penelitian.
- c. Mengumpulkan lembar jawaban yang sudah diselesaikan oleh subyek penelitian.
- d. Mengidentifikasi jawaban peserta didik berdasarkan kunci jawaban, dan lembar penilaian yang berisikan indikator pencapaian materi sistem hukum dan peradilan Indonesia.

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada materi Sistem peradilan di Indonesia menggunakan instrumen tes sebagai berikut :

Tabel 1 Instrumen Tes

Materi	Bentuk Soal	Nomor Soal
Sistem hukum dan Peradilan di Indonesia	Essay	1 - 5

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus berikut :

$$\text{Ketuntasan Siswa} = \frac{\text{Jumlah Butir Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Butir Soal}} \times 100\%$$

$$\text{Rerata Ketuntasan Siswa} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

2. Observasi (Pengamatan) Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Dalam perencanaan penelitian guru harus merencanakan kegiatan observasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan pada saat melaksanakan kegiatan penelitian Tindakan kelas. Observasi bisa dilakukan oleh guru

sendiri maupun oleh guru yang lain. Pengamatan ditekankan pada proses belajar dan Tindakan (Mu'alimin 2014:31). Observasi peneliti digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk materi sistem peradilan di Indonesia pada peserta didik kelas XI TKJ<sup>2</sup> di SMK Negeri 3 Gorontalo

Dalam kegiatan observasi peneliti menggunakan instrumen lembar observasi sebagai berikut :

a) Lembar Pengamatan Partisipasi Siswa

Tabel 2 Lembar Observasi partisipasi siswa

No	Indikator	Kategori			
		SB	B	C	K
1	Berani mengemukakan pendapat				
2	Bertanya tentang topik materi yang pelajari				
3	Mampu menjawab pertanyaan dari guru mamupn siswa				
4	Aktif mengerjakan tugas dalam kelompok				
5	Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang disediakan				

Keterangan :

SB : Sangat Baik (Skor 4)

B : Baik (Skor 3)

C : Cukup (Skor 2)

K : Kurang (Skor 1)

Untuk menghitung prosentasi pasrtisipasi siswa dalam menggunakan Model pembelajaran *project based learning* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prosentase Partisipasi Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

b) Lembar Pengamatan Aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning*

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan model dokumentasi peneliti menyelidiki

benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang nilai peserta didik sebagai hasil keterampilan peserta didik dalam membuat peta konsep materi sistem peradilan di Indonesia menggunakan foto-foto kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan lain sebagainya.

Proses analisis data pada penelitian tindakan dapat dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut: yaitu menghimpun data, menampilkan data, melakukan koding, mereduksi data, melakukan verifikasi dan interpretasi untuk menuju pada kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan pertama yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan RPP yang berisi identitas program pendidikan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, strategi dan metode, kegiatan pembelajaran, alat dan media pembelajaran, sumber belajar, penilaian pembelajaran, butir soal pengetahuan dan keterampilan, dan pedoman penskoran.

Pada tahap perencanaan juga mempersiapkan instrumen penelitian sebagai pengumpul data meliputi lembar observasi partisipasi, lembar observasi aktivitas guru, soal tes. Lembar observasi partisipasi siswa sebagai bahan untuk melihat atau menilai partisipasi siswa pada saat pembelajaran dari kegiatan berdoa sampai dengan diskusi kelompok.

### Siklus I

#### 1) Hasil Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning Pada Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap kemampuan guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Tahap	Aktivitas Yang Diamati	Kategori			
			SB	B	C	K
1	Pertanyaan mendasar	Guru meminta siswa untuk menentukan project		√		
2	Mendesain Perencanaan Proyek	Guru meminta siswa mendesain project		√		
3	Menyusun jadwal	Guru meminta siswa untuk Menyusun penjadwalan		√		



		project				
4	Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	Guru memonitoring kemajuan project siswa		√		
5	Menguji Hasil	Guru memberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek	√			
6	Mengevaluasi Pengalaman	Guru membimbing siswa mengevaluasi terhadap aktivitas dan hasil proyek.		√		
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>			
<b>Rata-rata</b>			<b>83</b>			
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>			

Keterangan:

SB : Sangat Baik (Skor 4) = 86 – 100

B : Baik (Skor 3) = 71 – 85

C : Cukup (Skor 2) = 56 – 70

K : Kurang (Skor 1) = 41 – 55

Berdasarkan Tabel 4.1 bahwa kegiatan pembelajaran melalui model Project Based Learning mendapatkan skor rata-rata 83 yang berada pada kategori Sangat Baik. Data di atas menjelaskan bahwa kemampuan guru sudah menunjukkan kategori sangat baik, data di atas menjelaskan bahwa kemampuan guru sudah menunjukkan kategori baik, olehnya itu perlu sedikit peningkatan agar mencapai kategori sangat baik.

## 2) Hasil Pengamatan terhadap Paritipasi Siswa Pada Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa dalam partisipasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk sertiap pertemuan. Hasil pengamatan partisipasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Lembar Observasi Partisipasi Siklus I

No	Indikator yang di amati	Skor Yang Diperoleh
1	Berani mengemukakan pendapat	2
2	Bertanya tentang topik/materi yang pelajari	2
3	Mampu menjawab pertanyaan dari guru mamupn siswa	2

4	Aktif mengerjakan tugas dalam kelompok	3
5	Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang disediakan	4
<b>Jumlah Skor Yang Diperoleh</b>		<b>13</b>
<b>Total Skor</b>		<b>20</b>
<b>Prosentase</b>		<b>65%</b>

Berdasarkan uraian tabel 4.2 di atas dapat diuraikan bahwa perolehan skor pada indikator yang diamati pada siklus I sebesar 13 dari total skor 20 sehingga dapat diprosentasikan sebesar 65%.

### 3) Hasil Tes Kemampuan siswa Pada Siklus I

Diakhir proses pembelajaran siklus I, peneliti memberikan tes dalam bentuk pilihan ganda dalam jumlah 5 soal. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

*Tabel 4.3 Hasil Tes Pemahaman Siswa Pada Siklus I*

<b>Yang Diamati</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Siswa Yang Tes	27	100
Nilai rata-rata	65	65.00
Siswa yang tuntas	11	42
Siswa yang belum tuntas	16	59
Nilai tertinggi	90	
Nilai Terendah	40	

Dari paparan data di atas dapat diuraikan bahwa hasil evaluasi menunjukkan ada 11 siswa yang memiliki nilai tuntas atau dalam prosentase sebesar 41%, sedangkan yang belum tuntas ada 16 siswa atau dalam prosentase sebesar 59%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi belum memenuhi kriteria ketutasan yakni 85%.

### Siklus II

Berikut ini adalah beberapa tahapan yang dilakukan pada proses siklus II: Tahap perencanaan, di mana rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II dibuat berdasarkan kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II ini, rencana pembelajaran memfokuskan pada latihan praktik untuk menghasilkan suatu proyek. Langkah perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan model Project Based Learning
- 2) Melakukan bimbingan sesuai dengan tingkat kesulitan

3) Membangun rasa percaya diri pada siswa

### 1) Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning pada siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap kemampuan guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktioitas Guru pada Siklus I

No	Tahap	Aktivitas Yang Diamati	Kategori			
			SB	B	C	K
1	Pertanyaan mendasar	Guru meminta siswa untuk menentukan project	√			
2	Mendesain Perencanaan Proyek	Guru meminta siswa mendesain project	√			
3	Menyusun jadwal	Guru meminta siswa untuk Menyusun penjadwalan project	√			
4	Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	Guru memonitoring kemajuan project siswa	√			
5	Menguji Hasil	Guru memberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek	√			
6	Mengevaluasi Pengalaman	Guru membimbing siswa mengevaluasi terhadap aktivitas dan hasil proyek.		√		
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>			
<b>Rata-rata</b>			<b>92</b>			
<b>Kategori</b>			<b>Sangat Baik</b>			

Keterangan:

SB : Sangat Baik (Skor 4) = 86 – 100

B : Baik (Skor 3) = 71 – 85

C : Cukup (Skor 2) = 56 – 70

K : Kurang (Skor 1) = 41 – 55

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model Project Based Learning mendapatkan skor rata-rata 92 yang berada pada kategori Sangat Baik. Data di atas menjelaskan bahwa kemampuan guru sudah menunjukkan kategori sangat baik.

## 2) Hasil Pengamatan terhadap Paritipasi Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus II berikut perolehan masing-masing indikator partisipasi siswa secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Lembar Observasi Partisipasi Siklus II

No	Indikator yang di amati	Skor Yang Diperoleh
1	Berani mengemukakan pendapat	3
2	Bertanya tentang topik/materi yang pelajari	4
3	Mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa	4
4	Aktif mengerjakan tugas dalam kelompok	4
5	Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang disediakan	4
<b>Jumlah Skor Yang Diperoleh</b>		<b>19</b>
<b>Total Skor</b>		<b>20</b>
<b>Prosentase</b>		<b>95%</b>

Setelah melakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus II dapat diuraikan melalui tabel 4.5 di atas bahwa perolehan skor pada indikator yang diamati pada siklus II sebesar 19 dari total skor 20 sehingga dapat diprosentasekan sebesar 95%.

Dari uraian di atas setelah dilakukan perbaikan pada siklus II maka dapat diuraikan bahwa sebagian besar siswa sangat berperan aktif atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Setelah disajikan data persentase rata-rata partisipasi siswa pada siklus II, partisipasi siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Pada semua indikator sudah menunjukkan kategori sangat baik dan kategori baik serta sudah mencapai hasil yang diharapkan.

## 3) Hasil Tes Kemampuan siswa Pada Siklus II

Di akhir proses pembelajaran siklus I, peneliti memberikan tes dalam bentuk pilihan ganda dalam jumlah 5 soal. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Tes Pemahaman Siswa Pada Siklus I

Yang Diamati	Jumlah	%
Siswa Yang Tes	27	100
Nilai rata-rata	87	87.00
Siswa yang tuntas	25	92.6
Siswa yang belum tuntas	2	7.4
Nilai tertinggi	100	
Nilai Terendah	75	

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus II, dari hasil tes/evaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari selama pembelajaran. Dari paparan data di atas dapat diuraikan bahwa hasil evaluasi menunjukkan ada 25 siswa yang memiliki nilai tuntas atau dalam prosentase sebesar 92,6%, sedangkan yang belum tuntas ada 2 siswa atau dalam prosenstase sebesar 7,4% dengan memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75 dengan rata-rata nilai 87.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi mengalami peningkatan sebesar 52%. Sehingga dari perbandingan tersebut bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi sudah memenuhi kriteria ketutasan yakni 85%.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XI TKJ<sup>2</sup> SMK Negeri 3 Gorontalo pada mata pelajaran PPKn materi Sistem hukum dan peradilan di Indonesia, dapat diketahui bahwa pada siklus I, dan siklus II ada peningkatan partisipasi dan pemahaman belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut :

### 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* selain pengamatan aktivitas guru pada siklus I dapat diuraikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas Yang Di Amati	Nilai Rata-rata	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru yang diamati dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	83	92

Berdasarkan paparan data pada table 4.7 dapat di uraikan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model Project Based Learning pada siklus I memperoleh skor 20 dengan rata-rata 83 yang berada pada kategori Baik, walaupun sudah mencapai skor baik akan tetapi masih ada beberapa item yang perlu ditingkatkan agar mencapai kategori sangat baik pada siklus berikutnya. Sedangkan pada pengamatan aktivitas guru pada siklus II bahwa kegiatan pembelajaran melalui model Project Based Learning mendapatkan skor rata-rata 92 yang berada pada kategori Sangat Baik. Data di atas menjelaskan bahwa kemampuan guru sudah menunjukkan kategori sangat baik.

## 2. Hasil Pengamatan terhadap Partisipasi Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* selain pengamatan aktivitas siswa, diamati pula partisipasi siswa pada siklus I dapat diuraikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Indikator yang di amati	Skor Yang Diperoleh	
	Siklus I	Siklus II
Berani mengemukakan pendapat	2	3
Bertanya tentang topik/materi yang pelajari	2	4
Mampu menjawab pertanyaan dari guru mamupn siswa	2	4
Aktif mengerjakan tugas dalam kelompok	3	4
Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang disediakan	4	4
<b>Jumlah Skor Yang Diperoleh</b>	<b>13</b>	<b>19</b>
<b>Total Skor</b>	<b>20</b>	<b>20</b>
<b>Prosentase</b>	<b>65%</b>	<b>95%</b>

Berdasarkan paparan data tersebut diuraikan bahwa semua indikator yang diamati pada siklus I sebesar 13 dari total skor 20 sehingga dapat diprosentasekan sebesar 65%. Sedangkan pada siklus II sebesar 19 dari total skor 20 sehingga dapat diprosentasekan sebesar 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diadakan perbaikan pada beberapa indikator di siklus I.

### 3. Hasil Tes Pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dilakukan tes//evaluasi pemahaman siswa dalam memahami materi dapat diuraikan melalui tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 Perolehan Hasil Tes Pemahaman Siswa

Perolehan Nilai	Siklus I	Siklus I
Jumlah Nilai	1760	2360
Rata-rata Nilai	65	87
Nilai tertinggi	90	100
Nilai Terendah	40	75

Bedasarkan paparan data tersebut diatas dapat diuraikan hasil tes/evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari selama pembelajaran pada siklus I menunjukkan ada 11 siswa yang memiliki nilai tuntas atau dalam prosentase sebesar 41%, sedangkan yang belum tuntas ada 16 siswa atau dalam prosentase sebesar 59%.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus II, dari hasil tes/evaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari selama pembelajaran. Dari paparan data di atas dapat diuraikan bahwa hasil evaluasi menunjukkan ada 25 siswa yang memiliki nilai tuntas atau dalam prosentase sebesar 92,6%, sedangkan yang belum tuntas ada 2 siswa atau dalam prosentase sebesar 7,4% dengan memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75 dengan rata-rata nilai 87.

Dari uraian data hasil tes/evaluasi dalam memahami materi pembelajaran dalam menggunakan model *Project Based Learning* pada siklus I menunjukkan ada 11 siswa yang memiliki nilai tuntas atau dalam prosentase sebesar 41%, sedangkan yang belum tuntas ada 16 siswa atau dalam prosentase sebesar 59%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan ada 25 siswa yang memiliki nilai tuntas atau dalam prosentase sebesar 92,6%, sedangkan yang belum tuntas ada 2 siswa atau dalam prosentase sebesar 7,4% dengan memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75 dengan rata-rata nilai 87. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi mengalami peningkatan sebesar 52%. Sehingga dari perbandingan tersebut bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi sudah memenuhi kriteria ketutasan yakni 85%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran PPKn materi sistem hukum dan peradilan di Indonesia menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas XI TKJ<sup>2</sup> SMK Negeri 3 Gorontalo dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan pembelajaran pada PPKn materi sistem hukum dan peradilan di Indonesia kelas XI TKJ<sup>2</sup> SMK Negeri 3 Gorontalo dapat meningkatkan aktivitas guru. Hal ini berdasarkan data pengamatan aktivitas guru dari semua indikator yang telah ditentukan mendapatkan hasil pada siklus I memperoleh skor 20 dengan rata-rata 83 yang berada pada kategori Baik, dan pada siklus II bahwa aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran melalui model *Project Based Learning* mendapatkan skor rata-rata 92 yang berada pada kategori Sangat Baik. Data di atas menjelaskan bahwa kemampuan guru sudah menunjukkan kategori sangat baik. (2). Observasi Partisipasi Siswa pada pelaksanaan pembelajaran pada PPKn materi sistem hukum dan peradilan di Indonesia kelas XI TKJ<sup>2</sup> SMK Negeri 3 Gorontalo dapat meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini diuraikan diuraikan bahwa Berdasarkan paparan data tersebut diuraikan bahwa semua indikator yang diamati pada siklus I sebesar 13 dari total skor 20 sehingga dapat diprosentasekan sebesar 65%. Sedangkan pada siklus II sebesar 19 dari total skor 20 sehingga dapat diprosentasekan sebesar 95% Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diadakan perbaikan pada beberapa indikator di siklus I. (3). Hasil Tes Pemahaman Siswa pada pelaksanaan pembelajaran pada PPKn materi sistem hukum dan peradilan di Indonesia kelas XI TKJ<sup>2</sup> SMK Negeri 3 Gorontalo dapat meningkatkan hasil tes/evaluasi pemahaman siswa, hal ini dapat diuraikan bahwa dalam memahami materi pembelajaran dalam menggunakan model *Project Based Learning* pada siklus I menunjukkan ada 11 siswa yang memiliki nilai tuntas atau dalam prosentase sebesar 41%, sedangkan yang belum tuntas ada 16 siswa atau dalam prosentase sebesar 59%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan ada 25 siswa yang memiliki nilai tuntas atau dalam prosentase sebesar 92,6%, sedangkan yang belum tuntas ada 2 siswa atau dalam prosentase sebesar 7,4% dengan memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75 dengan rata-rata nilai 87. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi mengalami peningkatan sebesar 52%. Sehingga dari perbandingan tersebut bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi sudah memenuhi kriteria ketutasan yakni 85%.

## DAFTAR PUSTAKA



- Sardiman, A.M. (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo
- Afriana, Jaka. 2015. *Project Based Learning (PjBL) Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu*. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014) *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual* Jakarta : Prenadamedia Group
- Aqib, Zainal, dkk. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, (1997) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek . Edisi Revisi IV*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2016) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- B, Suryosubroto. (1997) *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta
- Baharuddin, H, dan Wahyuni, Esa Nur. (2009) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. (2010) *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas, (1999) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- E. Mulyasa (2011) *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, J.J dan Moedijono, (2012) *Proses Belajar mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya,
- Hopkins. (1999) *Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mualimin, Mualimin and Cahyadi, Rahmat Arofah Hari (2014) *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: Ganding Pustaka
- \_\_\_\_\_ *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: Ganding Pustaka
- Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurfitriyanti, Maya. (2016) "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika". *Jurnal Formatif* 6(2): 149-160.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. (2019) *Prestasi Belajar*. Jawa Timur: Literasi Nusantara.
- Sudjana, Nana, (1998) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi Arikunto (2018) *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutirman. (2013) *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003) tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta Selatan: Visimedia

Nurhadi, dkk. (2004) *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Suryosubroto, B. (2002) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hanafiah, Nanang dkk. (2009) *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Trianto, S.Pd., M.Pd. (2007) *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

### Jurnal

Dewi Suharjanti Ekaningsih. (2007) "*Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI)*". Skripsi: FMIPA UNY.

Raharjo, (2022) "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada siswa kelas X TPB SMKN 1 Sedayu Negeri 1 Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Sosialita, Vol. 17, No.1*